

**Pengaruh Riwayat Keluarga, Obesitas Dan Stress Psikosial Terhadap
Kejadian Hipertensi Pada Ibu Pasangan Usia Subur
Di Wilayah Kerja Puskesmas
Simalingkar**

¹⁾Lasria Simamora, ²⁾Ninsah Putri Sembiring, ³⁾ Marlina Simbolon

¹Program Studi Profesi Kebidanan, STIKes Mitra Husada Medan
Email: lasriasimamora@gmail.com

²Program Studi Profesi Kebidanan, STIKes Mitra Husada Medan
Email: ninsahputri@yahoo.co.id

³Program Studi Profesi Kebidanan, STIKes Mitra Husada Medan
Email: simbolon.marlina@yahoo.co.id

ABSTRACT

Hypertension a serious public health problem since it is directly related to morbidity and mortality rate. It is also a chronic disease which can cause complication which will eventually influence the process of women's reproduction, especially of mother of eligible couples. It ranked the third of the top ten diseases in the working area of Simalingkar Community Health Center ("Puskesmas"), in 2016. The objective of the research was to find out which influenced of family history, obesity and psychosocial stress the incidence of hypertension of mother of eligible couples in the working area of Simalingkar Community Health Center. The research used observational analytic method with case-control study and retrospective design. The population was all productive-aged women in the working area of Simalingkar Community Health Center. The samples consisted of 68 respondents who were in the case group and the other 68 respondents in the control group, taken by using consecutive sampling technique. The data were analyzed by using univariate analysis, bivariate analysis with chi square test, and multivariate analysis with multiple logistic regression analysis. The result of the research showed that there was the influence of obesity $p=0.003$ (OR=2.95 CI 95% 1.438 – 6.058 and psychosocial stress $p=0,008$ (OR=2,63 CI 95% 1,282 - 5,426) on the incidence of hypertension, while history of family did not have any influence on the incidence of hypertension in the working area of Simalingkar Community Health Center. Obesity was the most dominant factor which influenced the incidence of hypertension of mother of eligible couples at OR= OR=2.95 ($p<0.05$). It is recommended that the health care providers at Simalingkar Community Health Center provide adequate information about hypertension for the people who should routinely control their blood pressure, have healthy eating pattern and lifestyle and do exercises regularly in order to avoid hypertension.

Keywords : Hypertension, Mother of Eligible Couples, Community Health Center

1. PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian secara global. Menurut Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO), kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) diperkirakan akan terus meningkat di seluruh dunia, peningkatan terbesar akan terjadi di negara-negara menengah dan miskin. Dalam jumlah

total, pada tahun 2030 diprediksi akan ada 52 juta jiwa kematian per tahun karena penyakit tidak menular. Salah satu yang termasuk PTM adalah hipertensi (WHO, 2013).

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi PTM mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, antara lain kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus,

dan hipertensi, dimana prevalensi hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1% (Riskeudas, 2018). Propinsi Sumatera Utara memiliki angka prevalensi mendekati angka nasional yaitu sebesar 24,7%.

Menurut BKKN, Ibu Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami isteri yang isterinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun. Pada usia tersebut organ reproduksi sudah berfungsi dengan baik sehingga perlu pengaturan kesuburan, perawatan kehamilan dan persalinan yang aman. Hipertensi adalah suatu kondisi kesehatan kronis yang dapat mengakibatkan komplikasi medis dan dapat mempengaruhi proses reproduksi perempuan khususnya ibu PUS seperti perempuan menjadi sulit hamil walaupun secara tidak langsung, karena hipertensi tidak mempengaruhi pasokan telur, tetapi mempengaruhi kemampuan perempuan untuk ovulasi atau kesehatan telur dan embrio, dimana pada penderita hipertensi terjadi peningkatan aktivitas saraf simpatik yang menyebabkan peningkatan sekresi katekolamin kemudian berpengaruh pada ketidak seimbangan hormon reproduksi, oleh karena itu diagnosis hipertensi penting dilakukan oleh seorang perempuan yang ingin hamil. Selain itu perempuan yang memiliki riwayat hipertensi akan menjadi faktor predisposisi yang merugikan untuk anaknya jika hamil, diantaranya gangguan pertumbuhan intrauterin dan prematuritas dan akan menjadi faktor penyebab hipertensi berat selama proses kehamilan seperti preeklamsia dan penyakit ginjal.

Pada masa nifas, hipertensi juga menjadi perhatian serius karena kematian ibu ditandai dengan terjadi selama masa nifas (sampai 42 hari), terutama karena langsung penyebab obstetri, seperti hipertensi, dengan penekanan pada eklampsia, dan perdarahan. Ini menjadi bukti perlunya perhatian lengkap dengan kualitas yang baik untuk ibu hamil, dari perawatan pralahir untuk masa nifas (Botelho NM, et.al, 2014).

Penyebab hipertensi dikelompokkan dalam 2 kelompok yakni hipertensi primer/esensial (belum diketahui penyebabnya secara pasti sehingga tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikontrol seperti umur, jenis kelamin, ras, genetik) dan hipertensi sekunder (penyebabnya dapat diketahui secara pasti dan dapat disembuhkan seperti obesitas, konsumsi alkohol, merokok, aktifitas fisik, stress psikososial, konsumsi garam berlebih, konsumsi makanan berlemak). Hipertensi berhubungan dengan pola hidup, antara lain merokok, konsumsi minuman beralkohol, aktivitas fisik, serta konsumsi buah dan sayur. Oleh karena itu, hipertensi dapat dicegah dengan mengendalikan faktor risiko (Ginting Rapael, 2015.)

Menurut Davidson, bila kedua orang tuanya menderita hipertensi maka sekitar 45% akan turun ke anak-anaknya dan bila salah satu orang tuanya yang menderita hipertensi maka sekitar 30% akan turun ke-anaknya. Obesitas merupakan ciri dari populasi penderita hipertensi. Keadaan ini disebabkan karena pola konsumsi yang berlebihan, banyak mengandung (lemak, protein dan karbohidrat) yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Proses metabolisme yang menurun pada usia lanjut, tidak diimbangi dengan peningkatan aktivitas fisik atau penurunan jumlah makanan, sehingga kalori yang berlebih akan diubah menjadi lemak mengakibatkan kegemukan. Dalam keadaan stress tubuh meningkatkan produksi hormon stres yakni kortisol dan adrenalin. Keadaan ini akan meningkatkan kerja jantung, yang jika terus menerus terpapar akan membuat gangguan pada jantung selain itu pada saat stres maka terjadi respon sel-sel saraf yang mengakibatkan kelainan pengeluaran atau pengangkutan natrium sehingga tekanan darah akan meningkat. Stres kronik yang berulang kali dapat mempengaruhi kesehatan dan produktivitas seseorang (Carlson Wade, 2016).

Puskesmas Simalingkar merupakan salah satu puskesmas dibawah naungan

Dinas Kesehatan kota Medan dimana penyakit hipertensi menempati urutan ke-tiga dari sepuluh penyakit tertinggi pada tahun 2016. Dari survei awal yang dilakukan kepada 15 ibu pasangan usia subur, didapatkan 10 orang diantaranya mengalami hipertensi dan 5 orang lainnya non hipertensi. Dari 10 orang yang hipertensi, sebanyak 5 orang mengalami obesitas, 4 orang mengalami stress psikosial dan 1 orang mengatakan mempunyai orang tua yang mengalami hipertensi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh riwayat keluarga, obesitas dan stress psikososial terhadap kejadian hipertensi pada ibu PUS di wilayah kerja Puskesmas Simalingkar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi analitik observasional dengan menggunakan desain *case control study* bersifat *retrospective* (Notoatmodjo Soekidjo, 2015). Penelitian ini melihat paparan yang dialami subjek pada waktu lalu (*retrospektif*). Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Simalingkar yang berlangsung dari bulan 25 Juni - 25 Agustus 2017. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu PUS yang menderita hipertensi dan tidak menderita

hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Simalingkar. Sampel kasus pada penelitian ini dibagi dalam dua kelompok kasus dan kelompok kontrol dengan perbandingan 1:1 dimana sampel kasus adalah ibu PUS yang menderita hipertensi dan sampel kontrol adalah ibu PUS yang memiliki karakteristik usia yang sama (*matching*) dengan sampel kasus namun tidak menderita hipertensi. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Consecutive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah responden dapat terpenuhi. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 136 orang.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian Hipertensi pada ibu PUS di wilayah kerja Puskesmas Simalingkar. Variabel bebas adalah riwayat keluarga/keturunan, obesitas, stres psikososial. Analisis bivariat data dilakukan dengan uji statistik pada SPSS 17.00, analisis multivariat yang digunakan adalah *regresi logistik conditional* pada tingkat kepercayaan 95%, dengan metode yang digunakan dalam analisis ini adalah metode *backward LR*.

3. HASIL

Tabel 3.1 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Ibu Pus Di Wilayah Kerja Puskesmas Simalingkar

Variable	Kasus		Kontrol		p- value	OR (95% CI)
	n	%	n	%		
Riwayat keluarga						
Ada	29	42,6	22	32,4	0,215	1,555 (0,773-3,129)
Tidak ada	39	57,4	46	67,6		
Total	68	100	68	100		
Obesitas						
Obesitas	43	63,2	26	38,2	0,004	2,778 (1,387- 5,564)
Tidak obesitas	25	36,8	42	61,8		
Total	68	100	68	100		
Stress psikosial						
Stress	44	64,7	29	42,6	0,010	2,466 (1,235 - 4,923)
Tidak stress	24	35,3	39	57,4		
Total	68	100	68	100		

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat diketahui bahwa Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa variabel riwayat keluarga tidak berpengaruh terhadap kejadian hipertensi ($p > 0,05$), namun karena $p < 0,25$ maka variabel riwayat keluarga dimasukkan dalam analisis multivariat.

Tabel 3.2 Hasil Analisis Uji Regresi Logistik Berganda

Variabel	B	Sig.	OR	95% C.I
Riwayat keluarga	0,418	0,272	1,519	0,721 - 3,199
Obesitas	1,103	0,003	3,014	1,461 - 6,220
Stress psikososial	0,934	0,012	2,544	1,231 - 5,260
Konstanta	-1,219	0,001	0,295	
Obesitas	1,082	0,003	2,952	1,438 - 5,058
Stress psikososial	0,970	0,008	2,638	1,282 - 5,426
Konstanta	-1,071	0,002	0,343	

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat diketahui bahwa Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan memengaruhi kejadian hipertensi pada ibu PUS adalah obesitas dengan nilai OR sebesar 2,952 yang berarti ibu PUS yang obesitas 2,952 kali perkiraan peluangnya kemungkinan menderita hipertensi dengan yang tidak obesitas.

4. PEMBAHASAN

Pengaruh Riwayat Keluarga terhadap Kejadian Hipertensi pada ibu PUS

Riwayat keluarga mempertinggi risiko terkena hipertensi, terutama hipertensi primer (esensial), hal ini berpengaruh dengan peningkatan kadar sodium intraseluler dan rendahnya rasio antara potasium terhadap sodium. Individu dengan orang tua penderita hipertensi mempunyai risiko dua kali lebih besar untuk menderita dari pada orang yang tidak mempunyai keluarga dengan riwayat hipertensi. Menurut Davidson, bila kedua orang tuanya menderita hipertensi maka sekitar 45% akan turun ke anak-anaknya dan bila salah satu orang tuanya yang menderita hipertensi maka sekitar 30% akan turun ke-anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh riwayat keluarga terhadap kejadian hipertensi pada ibu PUS. Jika dilihat dari jumlah responden yang memiliki riwayat keluarga hipertensi bahwa pada kelompok kasus dan kelompok kontrol jumlahnya mayoritas tidak mempunyai keluarga yang menderita hipertensi. Hal tersebut mungkin yang menyebabkan

riwayat keluarga tidak berpengaruh terhadap kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Simalingkar

Pengaruh Obesitas terhadap Kejadian Hipertensi pada Ibu PUS

Indeks masa tubuh (IMT) berkorelasi langsung dengan tekanan darah. Makin besar massa tubuh, makin banyak darah yang dibutuhkan untuk memasok oksigen dan makanan ke jaringan tubuh. Ini berarti volume darah yang beredar melalui pembuluh darah menjadi meningkat sehingga memberi tekanan lebih besar pada dinding arteri.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh obesitas terhadap kejadian hipertensi pada ibu PUS, dimana dari hasil yang diperoleh bahwa pada kelompok kasus sebanyak 63,2% responden mengalami obesitas sehingga variabel ini menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kejadian hipertensi di wilayah kerja puskesmas Simalingkar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi Sartika (2016), tentang Hubungan Obesitas Dengan Penyakit Hipertensi Pada Guru Man 3 Banda Aceh, didapatkan nilai korelasi untuk indeks massa tubuh (imt) dan tekanan

darah sistolik (tds) sebesar 0,989, nilai korelasi untuk indeks massa tubuh (imt) dan tekanan darah diastolik (tdd) sebesar 0,993. kedua hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara obesitas dengan hipertensi, baik tekanan darah sistolik.

Pengaruh Stress Psikososial terhadap Kejadian Hipertensi pada Ibu PUS

Dalam keadaan stres tubuh meningkatkan produksi hormon stres yakni kortisol dan adrenalin. Keadaan ini akan meningkatkan kerja jantung yang jika terus menerus terpapar akan membuat gangguan pada jantung, selain itu pada saat stres maka terjadi respon sel-sel saraf yang mengakibatkan kelainan pengeluaran atau pengangkutan natrium sehingga tekanan darah akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh stress psikososial terhadap kejadian hipertensi, dimana dari hasil yang diperoleh bahwa pada kelompok kasus sebanyak 64,7% responden mengalami stress psikososial sehingga variabel memengaruhi kejadian hipertensi di wilayah kerja puskesmas Simalingkar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yimmi Syavardie (2014) tentang Pengaruh Stres Terhadap Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Matur, Kabupaten Agam, Dimana Nilai $P = 0,029 < A = 0,05$, Sehingga Secara statistik H_a di terima berarti ada hubungan yang signifikan antara stress dengan kejadian hipertensi

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Riwayat Keluarga, Obesitas Dan Stress Psikososial Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Ibu Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Simalingkar dapat disimpulkan bahwa Variabel yang paling dominan adalah obesitas dengan nilai OR sebesar 2,952 yang berarti ibu PUS yang obesitas 2,952 kali perkiraan peluangnya kemungkinan menderita hipertensi dengan yang tidak obesitas.

Diharapkan Bagi tenaga kesehatan puskesmas Simalingkar untuk mengkoordinir di setiap wilayah kerja dan melibatkan para kader untuk membantu petugas saat melakukan penyuluhan atau posbindu dalam penanganan obesitas karena variabel obesitas merupakan variabel yang paling berpengaruh dengan menggalakkan senam prolanis untuk meningkatkan aktifitas fisik yang lebih teratur, pemberian informasi tentang kebutuhan garam yang sehat serta mencari tahu tentang keadaan emosi ibu PUS guna menumbuhkan emosi yang positif untuk menghindari stress psikososial.

6. REFERENSI

- World Health Organization (WHO), 2013. A Global Brief on Hypertension
- Kemenkes RI, 2013. Riset Kesehatan Dasar 2013
- BKKBN, 2018. Batasan dan Pengertian Pemutakhiran Data Keluarga (MDK), diakses 15 Maret 2019; <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>
- Ginting Rapael, 2015. Pengaruh Faktor Resiko terhadap Kejadian Hipertensi pada Usia Pertengahan di Wilayah Kerja Puskesmas Berastagi Kabupaten Karo. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Notoatmodjo Soekidjo, 2015. Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta
- Kemenkes RI, 2013. Riset Kesehatan Dasar 2018
- Puskesmas Simalingkar, 2016. Profil Kesehatan Puskesmas Simalingkar. Medan
- Rosane A., Rebeiro, Raineki C, Gonçalves O, Franci CR, Lucion AB, Sanvitto GL, 2013. Reproductive Dysfunction in Female Rats with Renovascular Hypertension, Diakses 20 Maret 2017; [On line] tersedia:

[https://www.ncbi.nlm.nih.gov/
pubmed/23382333](https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/23382333)

- Sartika Dewi, 2016, Hubungan Obesitas Dengan Penyakit Hipertensi Pada Guru Man 3 Banda Aceh. Fakultas FKIP Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh
- Syavardie Yimmi, 2014. Pengaruh Stres Terhadap Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Matur, Kabupaten Agam. STIE H.Agus Salim, Bukittinggi.
- Carlson Wade, 2016. Mengatasi Hipertensi, Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia